

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

EDUKASI KESEHATAN PHBS DAN PELATIHAN DOKTER KECIL PADA SISWA SEKOLAH DI SD MUSTIKAJAYA

Mariyani¹, Resi Galaupa², Feva Tridiyawati³

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 18 Maret 2019

Disetujui: 20 April 2019

KONTAK PENULIS

Mariyani
Prodi Kebidanan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Program kesehatan bagi anak sekolah dilakukan melalui Upaya Kesehatan Sekolah (UKS). Melalui Program Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) diharapkan terbentuknya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi siswa, terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, terhindarnya siswa dari gangguan ataupun masalah kesehatan.

Metode: Metode kegiatan yang dilakukan adalah untuk dokter kecil adalah pelatihan dengan 5 sesi pertemuan (4 kali ceramah dan 1 kali demonstrasi P3K) dan untuk seluruh siswa sebanyak 60 orang dilakukan 2 kali penyuluhan kesehatan tentang PHBS sekolah (1 kali ceramah dan 1 kali demonstrasi gosok gigi dan cucitangan).

Hasil: setelah kegiatan pelatihan dan penyuluhan di SDN di Mustikajaya ini adalah pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, adanya dukungan yang besar dari pihak SDN di Mustikajaya, adanya antusiasme dan siswa dan dokter kecil dalam kegiatan, terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan dokter kecil tentang UKS dan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan seluruh siswa tentang PHBS khususnya mencuci tangan dan menggosok gigi.

Kesimpulan: Program pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar dan dapat meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi siswa di SDN di Mustikajaya.

Kata Kunci: Dokter Kecil, Edukasi, Pelatihan, PHBS, UKS

1. PENDAHULUAN

Usia sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) . Manfaat pembinaan PHBS di sekolah terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru,

dan masyarakat di lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit. Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang mempengaruhi kesehatan dan membentuk perilaku anak terhadap kesehatan atau perilaku hidup sehat dan

bersih. Perilaku hidup sehat di sekolah dikenal dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah (PHBS) di sekolah.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah merupakan satu pendekatan yang digunakan untuk Program Upaya Kesehatan Sekolah (UKS). Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) adalah suatu cara dimana program pendidikan dan kesehatan dikombinasikan untuk menumbuhkan perilaku kesehatan sebagai faktor utama untuk kehidupan dengan cara penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah. PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, dan mau dan mampu mempraktekkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat (Direktorat Pendidikan, 2012). Manfaat pembinaan PHBS di sekolah terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga siswa, guru, dan masyarakat dilindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit.

Indikator personal PHBS di sekolah antara lain mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan yang bersih dan sehat, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olah raga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap 6 bulan, membuang sampah pada tempatnya, dan personal hygiene murid sekolah seperti: mengosok gigi, kebersihan kuku (Kementrian Kesehatan, 2010) Lingkungan sekolah dalam menerapkan PHBS antara lain adanya dan tersedianya sarana dan

prasarana seperti tempat cuci tangan dengan air mengalir, ketersediaan jumlah wc sesuai dengan jumlah siswa, kebersihan WC.

Hasil wawancara dengan Kepala SD mengatakan SD ini berdiri sekitar tahun 90 an. SD ini memiliki 278 orang siswa dan 18 orang guru. Berkaitan dengan Upaya Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah Ibu Kepala Sekolah dan juga guru lainnya mengatakan bahwa hal tersebut belum optimal dilakukan di sekolah ini. Hal ini disebabkan mereka sendiri tidak paham dalam hal tersebut, dan selama ini belum optimalnya pembinaan dilakukan oleh Puskesmas khususnya adalah Puskesmas Mustika Jaya terhadap program kesehatan di sekolah mereka. Walaupun program upaya kesehatan di sekolah ini sudah lama dicanangkan yaitu sekitar tahun 1986 namun ini hanya sekedar nama saja. PHBS pada siswa mereka belum baik hal ini salah satunya disebabkan masih kurang pengetahuan siswa mereka tentang PHBS dan selama ini belum ada siswa yang dilatih sebagai kader kesehatan sekolah atau dokter kecil sekolah serta belum pernah mendapatkan pengetahuan ataupun keterampilan berkaitan pengelolaan dan manajemen UKS serta tidak adanya guru pendamping terhadap UKS di SD ini. Pada sekolah dasar selama ini bahwa pelaksanaan UKS belum terintegrasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler, karena memang guru belum belum terpapar dengan baik baik bagaimana tehnik pelaksanaan integrasi yang dilakukan dan metode-metode untuk pendidikan kesehatan yang dapat dilakukan, Selama ini kegiatan yang

mereka lakukan biasanya untuk PHBS mengajurkan anak untuk tidak buang sampah sembarangan, melakukan pemeriksaan kebersihan anak seperti pakaian, kuku.

Hasil observasi pada SD ini didapatkan data SD ini terdiri dari 12 ruangan kelas yang terlihat kurang bersih, 1 ruangan guru, 1 ruangan campuran yang dibatasi dengan lemari dan kain pembatas yaitu tempat shalat, ruangan UKS, dan gudang kursi, kemudian 3 WC (1 untuk guru dan 2 untuk siswa). Sarana berkaitan UKS yang ada hanya 1 tempat tidur kecil, 1 meja kecil yang di atasnya ada set P3K seadanya seperti kapas, betadin, kain kassa dan 1 sarana untuk cuci tangan dengan air mengalir yang merupakan pemberian dari Puskesmas IV Koto sekitar 4 bulan yang lalu. Kondisi WC siswa terlihat kotor. Di depan sekolah terlihat ada bak sampah yang sampahnya terlihat berserakan. beberapa siswa yang jajan terlihat mengkonsumsi gorengan, minuman ringan dengan warna yang menyolok, bakso goreng, agar-agar kemasan. Beberapa siswa yang diamati terlihat kurang bersih, ada yang pakai sandal dan bahkan ada yang tidak pakai alas kaki di sekolah.

Berdasarkan fenomena yang didapatkan di SD Mustika Jaya ini bahwa permasalahan berkaitan dengan Kesehatan yaitu UKS di SD ini adalah masalah berkaitan kesehatan (Guru, Siswa, Pihak Puskesmas dan penjual makanan dan juga lingkungan sekolah) serta masalah pendidikan dimana proses pendidikan belum terintegrasi dengan kesehatan sekolah.. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut yaitu : (1) Siswa pada umumnya di sekolah ini belum

melaksananakan dengan baik perilaku sehat. Beberapa siswa banyak terlihat berperilaku jajan tidak sehat, tidak menggunakan alas kaki di sekolah, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah jajan/makan, kebiasaan buang sampah tidak pada tempatnya. Kondisi ini disebabkan oleh antara lain pengetahuan dan keterampilan yang kurang berkaitan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah. Di sekolah ini juga belum adanya kader kesehatan sekolah dalam bentuk dokter kecil, belum pernah sama sekali siswa dilakukan pelatihan, jaranganya kegiatan edukasi kesehatan oleh Puskesmas berkaitan PHBS di sekolah. (2) Lingkungan dan sarana pra sarana. Pada SD ini masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat seperti terbatasnya sarana cuci tangan siswa, WC yang kotor, tempat pembuangan sampah yang terbatas dan dibuang ke jurang sekitar sekolah, tidak adanya kantin sekolah, terbatasnya alat dan bahan di ruangan UKS dan ruangan tidak tertata dengan baik.

Solusi permasalahan yang dilakukan Di SD berkaitan dengan dokter kecil dan seluruh siswanya Selama ini belum pernah ada dokter kecil. Oleh karena itu tim pengabmas berencana akan melakukan pembentukan dokter kecil. Proses pembentukan dokter kecil akan dilakukan dengan melalui pelatihan dokter kecil. Sedangkan solusi untuk seluruh siswa berkaitan perilaku kesehatan yang belum baik maka kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan penyuluhan kesehatan pada seluruh siswa. Melalui kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan kesehatan diharapkan Upaya Kesehatan Sekolah diharapkan

siswa yang memiliki perilaku kesehatan yang baik dan UKS terlaksana. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah terlatihnya dan terbentuknya dokter kecil dan peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan pada dokter kecil dan seluruh siswa SD Mustika Jaya ini serta diharapkan terbentuk perilaku hidup bersih dan sehat.

2. METODE

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa, guru. Berkaitan untuk peningkatan perilaku kesehatan pada siswa sekolah maka dilakukan kegiatan pelatihan dan penyuluhan kesehatan. Berikut ini akan diuraikan metode pelaksanaannya.

Kegiatan pelatihan untuk kader kesehatan sekolah/dokter kecil; Langkah-langkah kegiatan dilakukan adalah :

Tahap persiapan

1. Melakukan sosialisasi kegiatan kepada pihak guru SD Mustika Jaya dan Kepala Puskesmas
2. Menyepakati jadwal pelatihan dengan pihak sekolah yaitu dilaksanakan selama 3 hari yang terbagi atas : 2 hari untuk edukasi melalui ceramah, nonton video dan 1 hari melakukan demonstrasi
3. Menyiapkan materi, media, alat sarana dan prasarana pelatihan, video materi. Adapun alatnya adalah Set P3K, leaflet, infokus, kamera
4. Mengundang pihak wilayah seperti Kepala Puskesmas
5. Membuat buku materi pelatihan dokter kecil

Tahap pelaksanaan

1. Melakukan pre test dan post test pada peserta pelatihan yang berjumlah 10 orang
2. Melaksanakan pelatihan kepada 10 orang siswa sebanyak 5 topik yaitu orang dokter kecil dengan materi berkaitan Konsep UKS dan peran serta fungsi dokter kecil, PHBS di sekolah, Gizi anak sekolah,
3. Penyakit menular dan Penanganan/Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 3 hari, 2 hari dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi, nonton video dan pada hari ketiga dilakukan demonstrasi. Demonstrasi yang akan dilakukan yaitu demonstrasi P3K, pemeriksaan kebersihan dan kerapian (kuku, rambut, pakaian) pada teman sebaya
4. Melakukan pendokumentasian setiap kegiatan melalui foto, video dan pencatatan

Tahap Evaluasi

1. Melakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa melalui post test dan ujian praktek yang dilakukan

Kegiatan penyuluhan kesehatan pada seluruh siswa

Tahap persiapan

1. Melakukan sosialisasi kegiatan kepada pihak Sekolah Dasar
2. Menyepakati jadwal penyuluhan yang dilakukan 1 hari untuk materi dan 1 hari demonstrasi
3. Menyiapkan materi, media, alat sarana dan prasarana serta video materi seperti antara lain leaflet, infokus, alat gosok gigi dan set cuci tangan.

Tahap pelaksanaan

1. Memberikan penyuluhan pada siswa sekolah dengan topik PHBS sekolah dengan metode ceramah dan demonstrasi cuci tangan dan gosok gigi, kegiatan dilakukan 2 hari, satu hari untuk penyuluhan dan satu hari untuk demonstrasi.
2. Menyebarkan leaflet kepada siswa
3. Melakukan pendokumentasian setiap kegiatan melalui foto, video dan pencatatan

Tahap Evaluasi

1. Melakukan evaluasi terhadap pengetahuan dan keterampilan siswa dengan cara Melakukan post test dan redemonstrasi cuci tangan dan gosok gigi
2. Melakukan pemantauan terhadap penerapan PHBS pada siswa sekolah dan kebersihan lingkungan sekolah

Proses pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian pada data awal dilakukan dengan wawancara dan observasi, pada kegiatan dilakukan untuk pengukuran hasil yang dilakukan setelah penyuluhan dan pelatihan adalah menggunakan kuesioner. Data yang didapatkan selanjutnya diolah dengan menggunakan komputer untuk mengetahui analisa variatif khususnya mean dan persentase berkaitan pengetahuan dan keterampilan siswa.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Mustika Jaya ini telah dilakukan pada tanggal 15 Januari sd 28 Januari 2019. Tahap awal kegiatan telah dimulai dengan adanya

persiapan untuk pelaksanaan kegiatan seperti sosialisasi kegiatan, menyepakati jadwal kegiatan, menyiapkan materi, melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Mustika Jaya dan Dinas Pendidikan. Selanjutnya untuk pelaksanaan dilakukan dengan 2 bentuk yaitu kegiatan penyuluhan untuk seluruh siswa dan pelatihan untuk dokter kecil. Penyuluhan kesehatan dilakukan pada tanggal 22 Januari 2019 sd 25 Januari 2019 kepada seluruh siswa. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan selama 2 hari dimana pada hari pertama adalah kegiatan pembukaan kegiatan pengabdian ini yang dihadiri oleh Kepala UPT Dinas Pendidikan, Puskesmas dan Seluruh Guru serta siswa SD. Setelah acara pembukaan dilanjutkan penyuluhan atau edukasi dengan materi tentang PHBS untuk seluruh siswa, dan besoknya dilakukan demonstrasi cuci tangan dan gosok gigi. Pada Kegiatan penyuluhan kesehatan dan demonstrasi yang dilakukan tidak semua siswa hadir ke sekolah pada saat kegiatan, pada hari I yang hadir 60 orang dan hari kedua yang hadir 60 orang. Sedangkan untuk kegiatan pelatihan dokter kecil dilakukan selama 3 hari tanggal 22 Januari 2019 sd tanggal 25 Januari 2019 Kegiatan hari 1 sd 2 adalah materi dalam bentuk ceramah dan hari ke 3 adalah nonton video dan demonstrasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa dan Dokter Kecil Sebelum dan Sesudah Edukasi PHBS di SD

No	Pengetahuan	Sebelum Edukasi			Setelah Edukasi		
		F	%	Mean	F	%	Mean
1	Tinggi	52	87	74.6	54	90	81.8
2	Rendah	8	13		6	10	
	Jumlah	60	100		60	100	

Berdasarkan tabel 1 terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan siswa dan dokter kecil sesudah diberikan edukasi PHBS, dimana terlihat nilai rata-rata sebelum edukasi adalah 74.6 dan setelah edukasi adalah 81.8. Dan juga tingkat pengetahuan tinggi dari 87% menjadi 90% setelah edukasi (Zamiyati Multi, 2018) (Ramadhan (2009, dalam Zamiyati Multi, 2018) mengatakan bahwa informasi yang diperoleh baik formal maupun informal memberikan pengaruh sehingga menghasilkan perubahan.

Tim pengabdian telah melakukan kegiatan pelatihan bagi dokter kecil di Sekolah Dasar Mustika Jaya. Pada

pelaksanaan kegiatan pelatihan dokter kecil ini bahwa peserta pelatihan ada sebanyak 10 siswa. Seluruh siswa sangat antusias dan senang dalam kegiatan pelatihan yang tim pengabdian lakukan. Hal ini terlihat dari beberapa hal anatara lain dari kehadiran siswa dari 3 hari kegiatan semua (10 orang siswa) hadir 100% dari hari tersebut, semua siswa terlihat senang dan banyak bertanya dalam materi yang diberikan, pada saat demonstrasi siswa memperhatikan dengan baik dan juga antusias dalam melakukan redemonstrasi. Pada akhir kegiatan yaitu adalah demonstrasi pada umumnya siswa mampu melakukan dengan baik demonstrasi P3K.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Keterampilan Dokter Kecil Sebelum dan Sesudah Pelatihan UKS di SD

No	Pengetahuan	Sebelum Edukasi			Setelah Edukasi		
		F	%	Mean	F	%	Mean
1	Tinggi	8	80	65.7	10	100	82.5
2	Rendah	2	20		0	0	
	Jumlah	10	100		10	100	

Berdasarkan tabel 2 terlihat adanya peningkatan nilai rata-rata keterampilan dokter kecil sesudah dilakukan pelatihan, dimana terlihat nilai rata-rata sebelum pelatihan adalah 65.7 dan setelah pelatihan menjadi 82.5. Dan persentase untuk keterampilan tinggi meningkat menjadi 80% menjadi 100%.

4. PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan adalah usaha yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau anak didik tentang kesehatan, yang meliputi seluruh aspek pribadi (fisik, mental, dan sosial) agar dapat berubah dan berkembang secara

harmonis (Mu'rifahdan Hardianto Wibowo, 1992: 5, dalam Suryanto, 2012). Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan kesehatan adalah upaya pendidikan yang bertalian dengan kesehatan, apakah berlangsung di sekolah atau di luar sekolah. Dengan kata lain pendidikan kesehatan adalah segala bentuk upaya sengaja dan terencana yang mencakup kombinasi metode untuk memfasilitasi perilaku untuk beradaptasi yang kondusif bagi kesehatan (Rusli Lutan dkk, 2000: 16, dalam Suryanto, 2012)).

Pendidikan kesehatan di SD perlu diprioritaskan, karena jenjang pendidikan dasar merupakan fondasi yang banyak menentukan perkembangan bahkan karier seseorang di masa mendatang. Dalam konteks membangun fundasi kebiasaan hidup aktif dan positif, maka pendidikan kesehatan perlu diselenggarakan sebaik-baiknya di jenjang pendidikan dasar (Rusli Lutan dkk, 2000: 8, dalam Suryanto, 2012).

Oleh karena pentingnya pendidikan kesehatan bagi siswa sekolah dasar maka itulah sebagai salah satu dasar tim pengabdian melakukan kegiatan tersebut. Dari hasil kegiatan yang dilakukan didapatkan adanya antusiasme siswa dalam kegiatan penyuluhan terutama pada saat dilakukan demonstrasi cuci tangan dan gosok gigi. Pada saat dilakukan evaluasi hampir semua siswa mau untuk melakukan redemonstrasinya dan mampu dalam melakukannya. Begitu juga berkaitan pengetahuan yang mereka dapatkan tentang PHBS sekolah juga menunjukkan adanya

peningkatan pengetahuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk intervensi terutama terhadap faktor perilaku dan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan pengetahuan akan mengalami peningkatan yang berdampak terhadap perubahan sikap yang pada akhirnya berlanjut pada perubahan perilaku dalam perilaku hidup bersih dan sehat, seperti jajan sehat, kebersihan diri dan lingkungan, tidak merokok dan lainnya.

Kegiatan kedua yang dilakukan tim pengabdian adalah pelatihan dokter kecil, yang dilakukan selama 3 hari tanggal 25 Januari 2019 sd tanggal 28 Januari 2019 Kegiatan hari 1 sd 2 adalah materi dalam bentuk ceramah dan hari ke 3 adalah nonton video dan demonstrasi.

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan kini berusaha mengoptimalkan peran dokter kecil untuk membantu peran guru dan petugas kesehatan untuk pelayanan kesehatan di sekolah dan sebagai penggerak Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Dokter kecil juga mempunyai peran penggerak menjalankan usaha kesehatan sesama teman dan diri sendiri, memelihara kebersihan, kesehatan di sekolah maupun di rumah dan penggerak budaya hidup sehat.

Oleh karena itu dokter kecil harus dibekali pengetahuan dan keterampilan agar ia mampu berperan sebagai penggerak dalam menjalankan usaha kesehatan sesama teman dan dirinya sendiri dan dapat menjadi peer edukator di sekolahnya. Pelatihan edukator sebaya adalah tahap awal

yang harus dilakukan sebelum kegiatan edukasi sebaya berjalan. (Cripps 1997, dalam Yaslina, Deprimal, 2015) menyatakan bahwa pelatihan edukator sebaya dirancang untuk memberikan pengetahuan yang dibutuhkan oleh edukator sebaya, termasuk keterampilan dalam melaksanakan dan memfasilitasi diskusi, menyajikan informasi dan mengatasi teman kelompok yang sulit diatur. Pelatihan yang diberikan untuk educator sebaya adalah seputar informasi/issue permasalahan yang akan ditangani dan keterampilan dalam memfasilitasi pemberian edukasi, penyediaan informasi, dan atau mempengaruhi norma-norma sosial yang ada. Kurikulum pelatihan edukator sebaya yang adekuat, dapat mengarahkan dan memfasilitasi pelaksanaan pelatihan edukator sebaya untuk meningkatkan kredibilitas seorang edukator sebaya di mata kelompok target (McDonald, *et al.*, 2003, dalam Yaslina, Deprimal, 2015). Waktu yang ditentukan harus dapat memenuhi kebutuhan untuk penyampaian isi materi melalui interaksi, diskusi, dan praktik, yaitu berkisar 2 s/d 3 hari (sesi panjang) atau 10 s/d 20 jam dalam seminggu (sesi pendek).

Pelatihan dokter kecil merupakan suatu kegiatan yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa sekolah meliputi perubahan pengetahuan dan sikap. Dengan diberikannya pelatihan dokter kecil maka siswa dapat pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan dari yang semula belum diketahui menjadi diketahui, yang dahulu belum dimengerti sekarang dimengerti. Hal ini sesuai dengan

tujuan akhir dari pelatihan agar siswa di sekolah dapat mengetahui, menyikapi dan melaksanakan perilaku hidup sehat. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa pengetahuan, sikap maupun tindakan atau kombinasi dari ketiga komponen tersebut (Depkes RI, 2002 dalam Nova Budiarjo, 2015).

5. KESIMPULAN

Program pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar dan dapat meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat bagi siswa di SD Mustika Jaya. Program pengabdian ini melalui kegiatan Edukasi kesehatan dan pelatihan dokter yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SD ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pendidikan, K. P. dan K. (2012). Pedoman pembinaan dan pengembangan usaha kesehatan sekolah. Jakarta: Kematerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Kesehatan. (2010). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia NOMOR 492/MENKES/PER/IV/2010. In Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (p. MENKES).
- Suryanto, O. (2012). Pendidikan kesehatan di sekolah dasar (sd) perlu diprioritaskan. 2011–2012.
- Yaslina, Deprimal, A. Y. (2015). Pengaruh edukasi sebaya terhadap perilaku jajan anak sekolah. Bukittinggi.
- Zamiyati Multi. (2018). Naskah publikasi. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah.